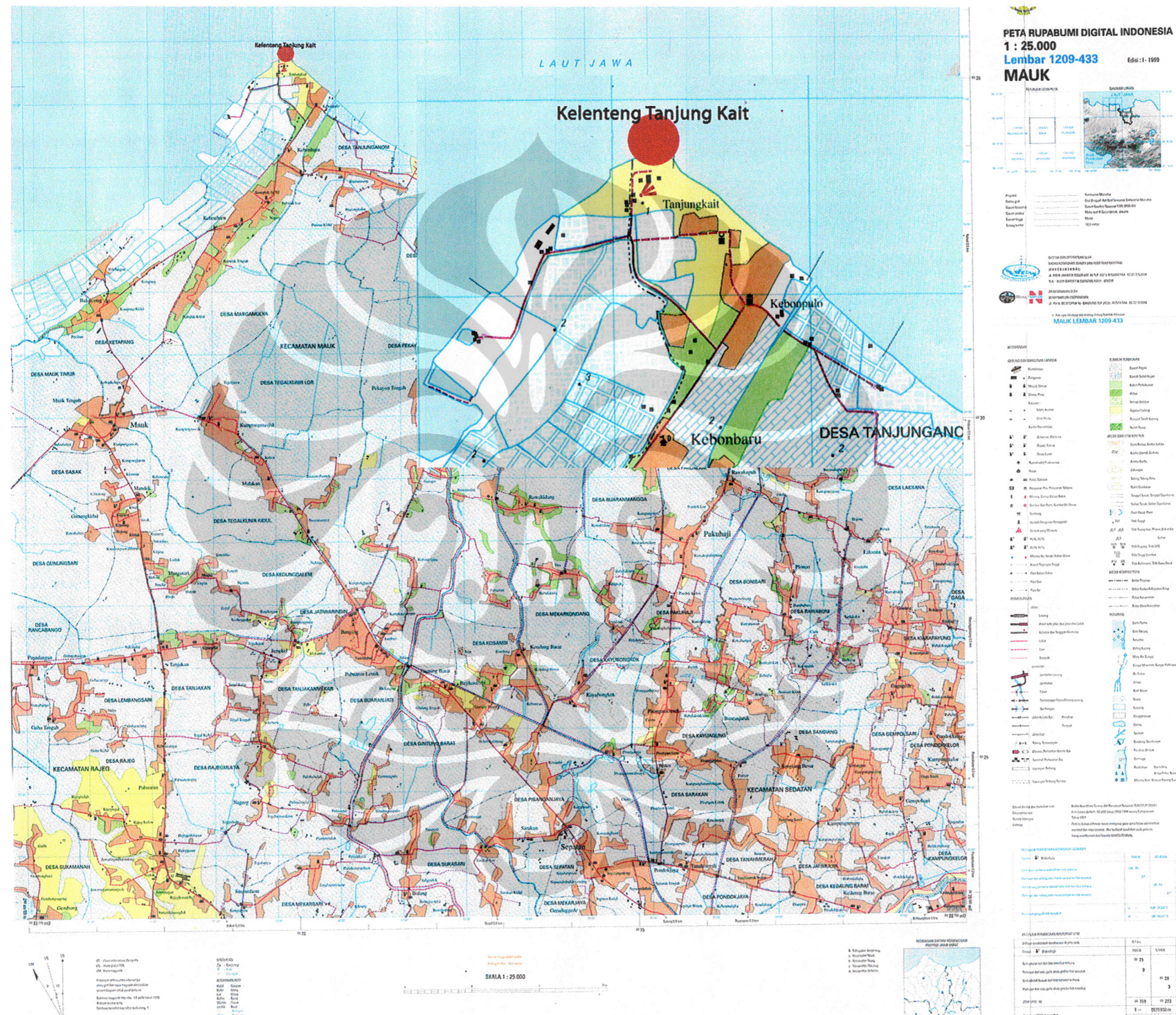
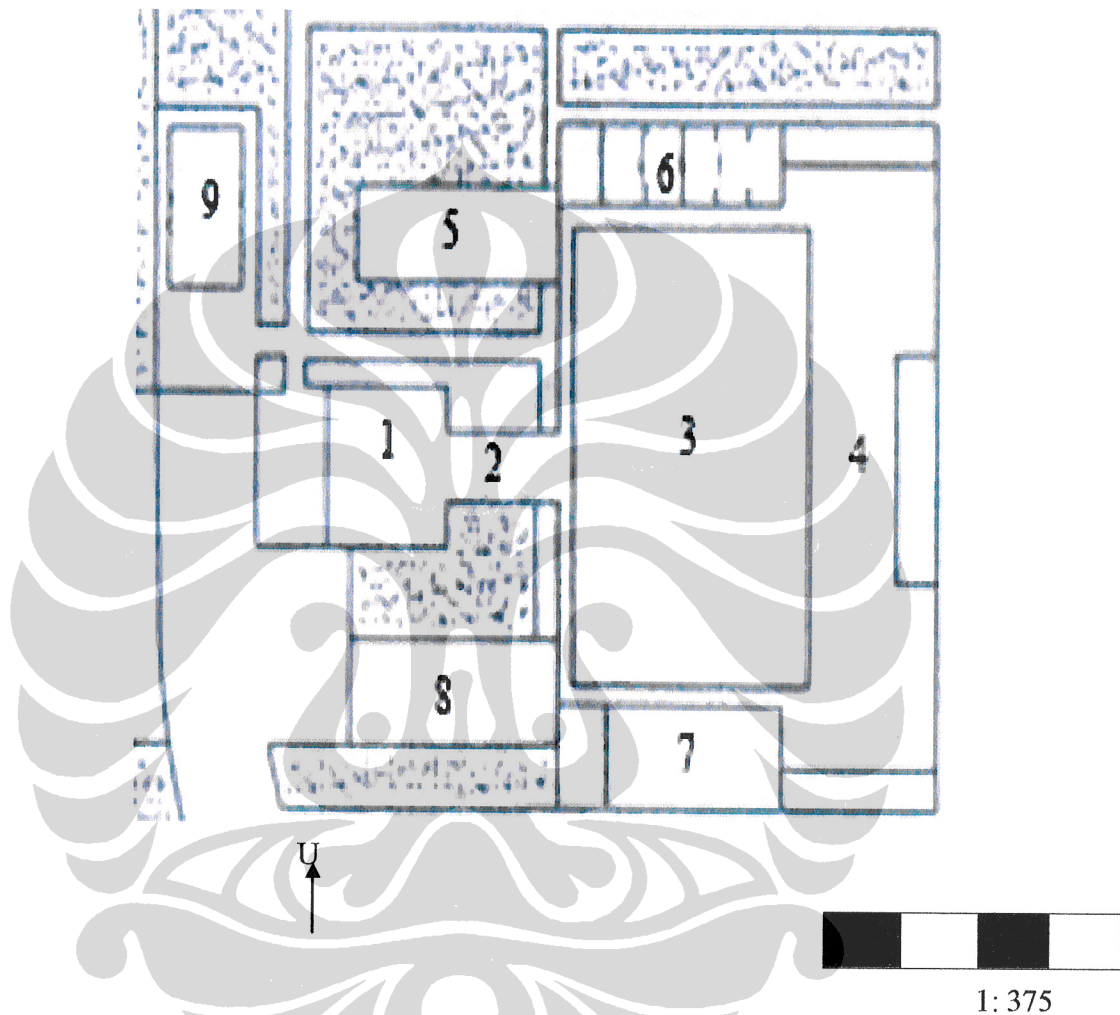


Peta 1. Propinsi Banten
(Sumber: Atlas Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi, n.d.)



Peta 2. Kecamatan Mauk
Sumber: Bakosurtanal, 1999

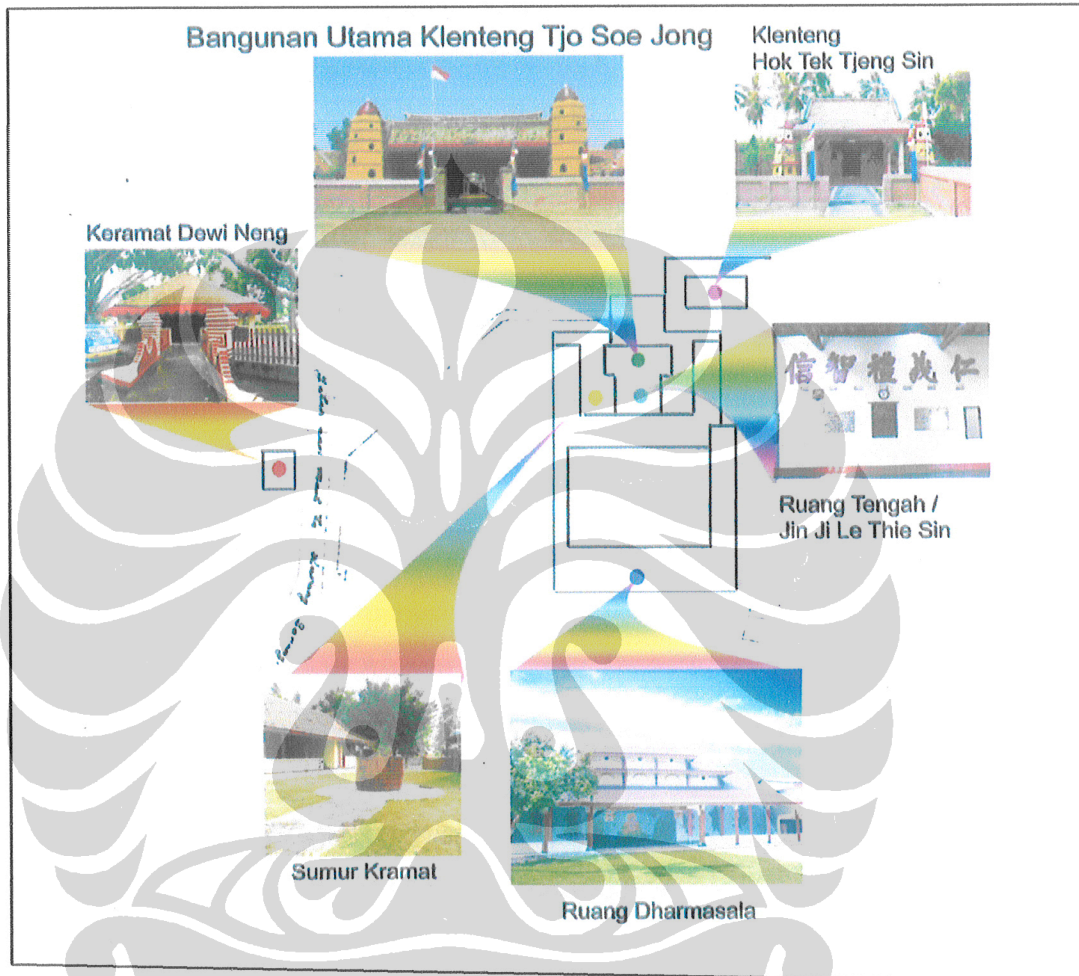
DENAH BANGUNAN UTAMA
KLENTENG TAN JUNG KAIT



Keterangan:

1. Altar Kongco Tjo Soe Kong
2. Ruang Jin Ji Le Thie Sin
3. Impluvium (Ruang terbuka)
4. Gedung Dharmasala
5. Gudang
6. Ruang Meditasi
7. Ruang Administrasi
8. Ruang Makan dan Dapur
9. Klenteng Hok Tek Tjeng Sin

DENAH BANGUNAN KELENTENG TAN JUNG KAIT



DAFTAR ISTILAH

<i>Baogushi</i>	: Dua singa batu atau dua batu yang berbentuk genderang
<i>Bay</i>	: Interval antara pilar ke pilar
<i>Bracket</i>	: Disebut sebagai mahkota tiang. Penopang yang menonjol dari dinding untuk mendukung konstruksi di atasnya yang lebih maju daripada dinding tersebut
<i>Ciam Si</i>	: Digunakan untuk ramalan nasib
<i>Curling wave</i>	: Tipe awan berombak pada bubungan atap
<i>Curling end</i>	: Tipe awan meliuk/ujung meliuk
<i>Dou-gong</i>	: Konstruksi rangka yang berfungsi sebagai penopang kayu atau mahkota tiang
<i>End of straw</i>	: Tipe ujung lancip pada bubungan atap
<i>Feng Shui</i>	: <i>Feng</i> = angin, <i>Shui</i> = air . Ilmu yang memperhitungkan pengaruh dan tata letak bangunan terhadap kehidupan manusia
<i>Gabled roof</i>	: Atap pelana
<i>Geometric</i>	: Tipe geometri pada bubungan atap
<i>Hio</i>	: Dupa yang digunakan berbentuk lidi
<i>Hiolo</i>	: Tempat pembakaran dupa (pedupaan)
<i>Hok Tek Tjeng Sin</i>	: Dianggap sebagai Dewa Bumi
<i>Hsuan Shan</i>	: atap pelana dengan tiang kayu
<i>Impluvium</i>	: Lahan kosong yang digunakan untuk ruang terbuka
<i>Jian Ji Le Thie Sin</i>	: Bangunan penghubung/ruang tengah pada Kelenteng Tanjung Kait
<i>Kongco Tjo Soe Kong</i>	: Dewa imigran, Dewa utama yang dipuja di Kelenteng Tanjung Kait
<i>Ngang Shan</i>	: Atap pelana dengan dinding tembok
<i>Overhang</i>	: Dinding tidak bertemu dengan atap
<i>Pak Kua</i>	: Lambang segi delapan yin yang dan menggambarkan empat titik mata angin utama dan empat titik tambahan.
<i>Pitched roof</i>	: Atap jurai

<i>Pyramidal roof</i>	: Atap piramida
<i>Rolling wave</i>	: Tipe awan bergulung pada bubungan atap
<i>Tai-ji</i>	: Lambang telur dengan gambar dua ikan di dalamnya
<i>Thian Thi Kong</i>	: Dalam kepercayaan Tionghoa dianggap sebagai Tuhan/pencipta alam semesta
<i>Tsuan Tsien</i>	: Atap piramida
<i>Wu Tien</i>	Atap jurai
<i>Yin yang</i>	: Keseimbangan dan keselarasan (<i>yin</i> merupakan kekuatan <i>yang</i> bersifat pasif atau negatif, sedangkan <i>yang</i> merupakan kekuatan bersifat aktif atau positif)





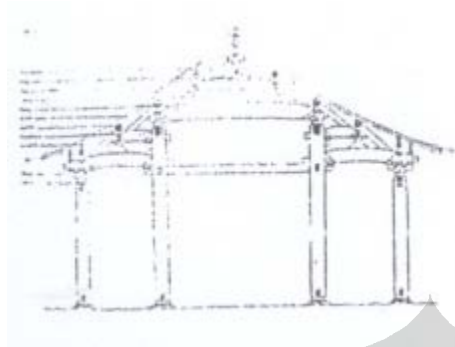
Gambar 2.1. Berbagai macam bentuk tempat pembakaran kertas



Gambar 2.2 . Tipe *T'ing*



Gambar 2. 3. Tipe “atap di atas atap”



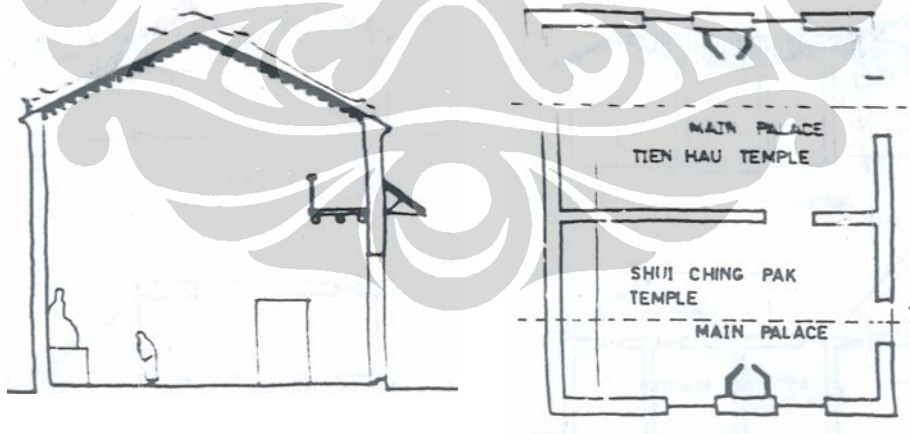
Gambar 2.4. Sistem Struktur sistem Sung



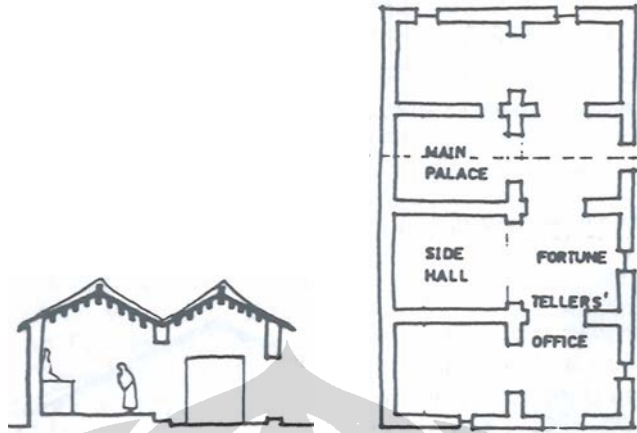
Gambar 2.5. Sistem struktur Fujian



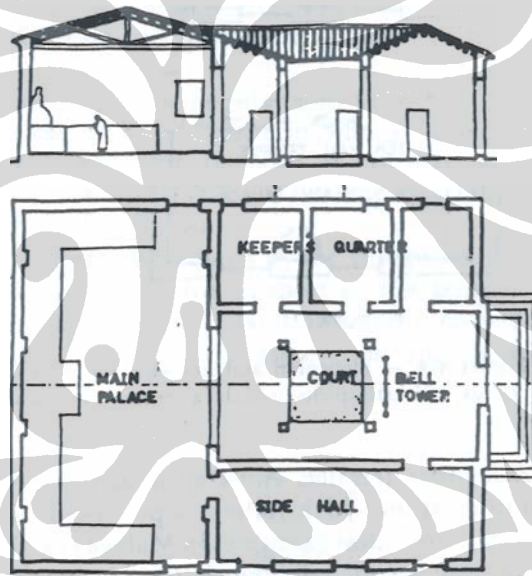
Gambar 2.6. Sistem Struktur sistem V



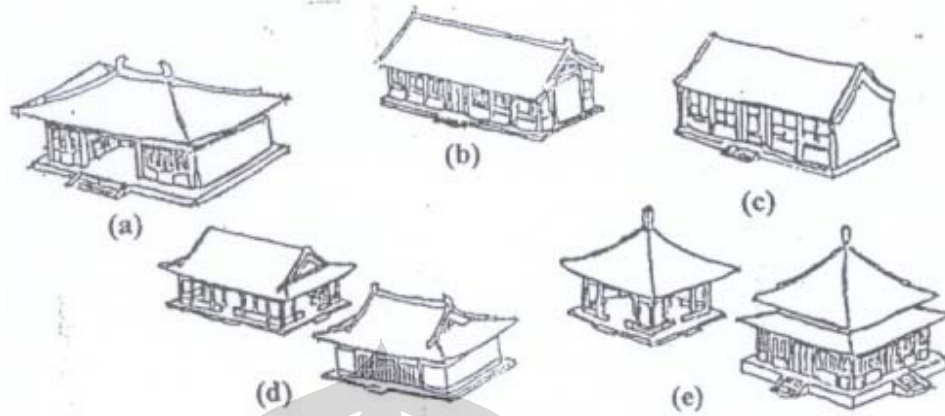
Gambar 2.7. Denah bentuk ruang utama (Kohl, 1984: 89)



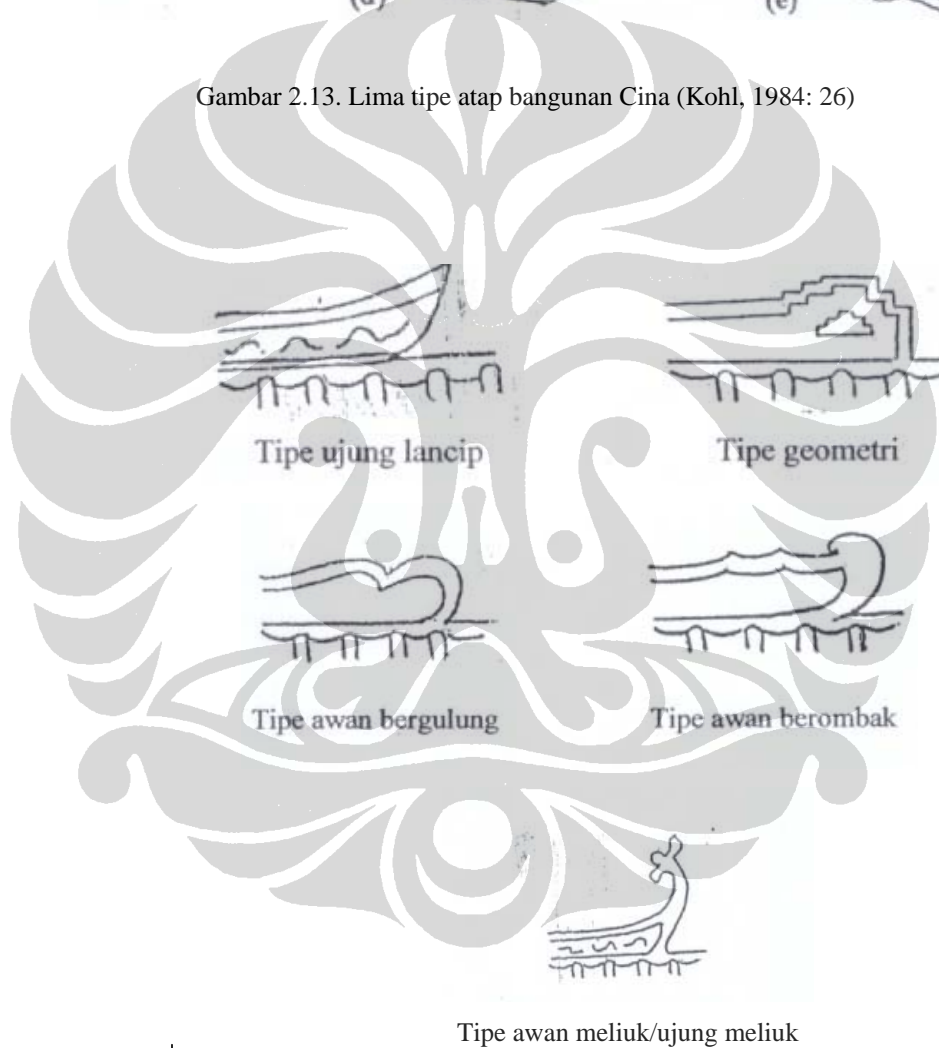
Gambar 2.8. Denah bentuk dua rumah (Kohl, 1984: 90)



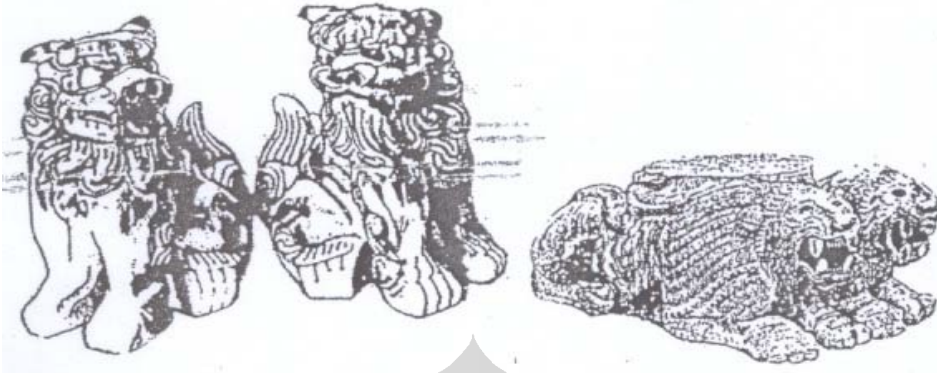
Gambar 2.9. Denah bentuk tiga ruangan (Kohl, 1984: 90)



Gambar 2.13. Lima tipe atap bangunan Cina (Kohl, 1984: 26)



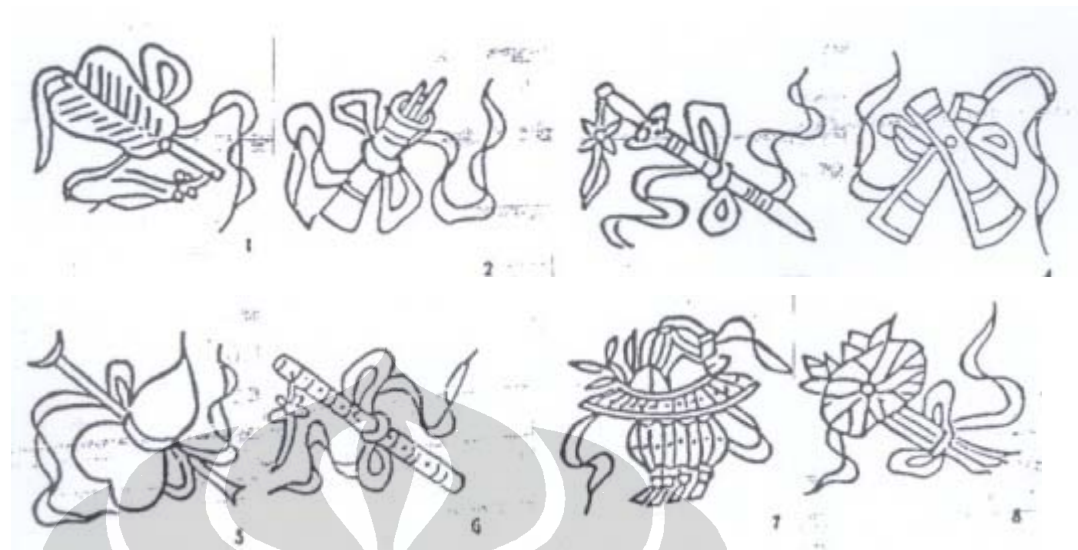
Gambar 2.14. Lima tipe bubungan atap bangunan Cina (Kohl, 1984: 25)



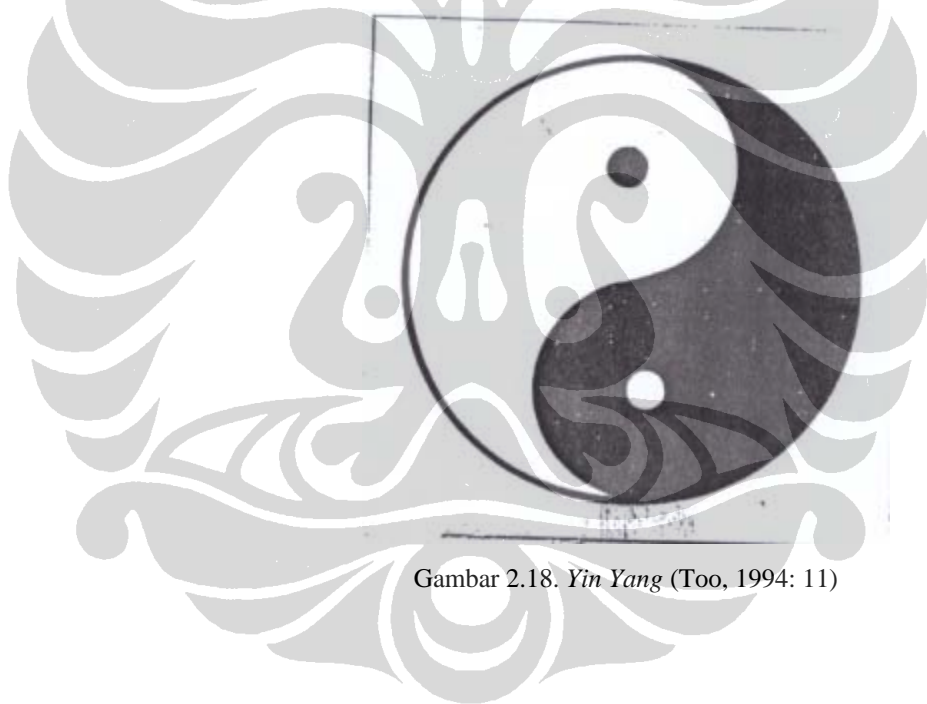
Gambar 2.15. Patung singa di Cina (Ong Hean Tatt, 1996: 232)



Gambar 2.16. Hiasan bubungan atap (Kohl, 1984: 96)



Gambar 2.17. Delapan Simbol keabadian (Morgan, 2007: 83)



Gambar 2.18. *Yin Yang* (Too, 1994: 11)



Guan Di (Koan Te)



Zhong Tan Yuan Shuai



Mo Li Qing



Mo Li Hong



Mo Li Hai



Mo Li Shou



Er Lang Shen



Wei Tuo Pu Sa



Qi TianDa Shen



Xuan Tan Yuan Shuai



Nabi Lao-Tze



Nabi Kong Hu Cu



Tri Ratna Buddha



Foto 1. Pintu gerbang utama
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 2. Tempat pembakaran kertas bagian Utara
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 3. Tempat pembakaran kertas bagian selatan
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 4. Patung singa bagian kiri (utara)
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 5. Hiasan dengan motif singa yang terdapat pada bagian bawah patung singa
(Nandita Erisca, 2008)



Foto. 6. Hiasan dengan motif bunga yang terdapat pada bagian bawah patung singa (Nandita Erisca, 2008)



Foto. 7. Hiasan dengan motif kuda yang terdapat pada bagian bawah patung singa (Nandita Erisca, 2008)



Foto 8. Hiolo besar
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 9. Hiasan singa pada Hiolo besar
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 10. Altar *Thian Thi Kong*
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 11. *Baogushi* dengan ornamen pepohonan, orang, bunga-bunga dan burung.
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 12. Hiasan dengan motif tokoh
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 13. Ornamen motif singa pada bagian bawah *Baogushi*
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 14. Bangunan utama Kelenteng Tanjung Kait
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 15. Ruang suci utama
(Nandita Erisca, 2008)

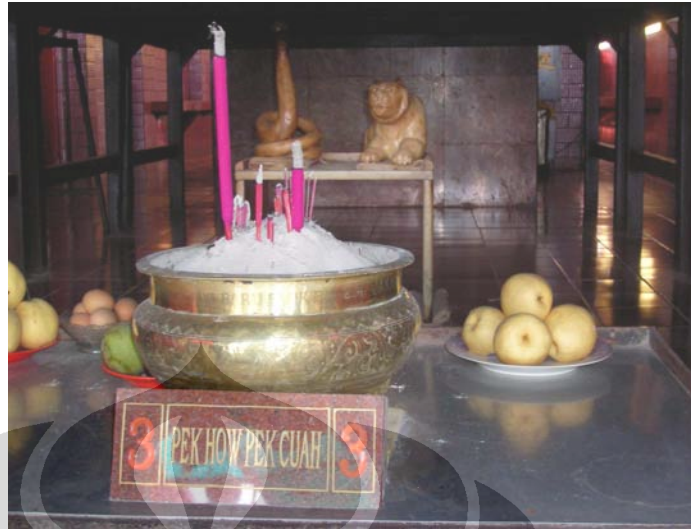


Foto 16. Altar *Pek How* dan *Pe-Coa Cian Kun*
(Tommy Pratomo, 2008)

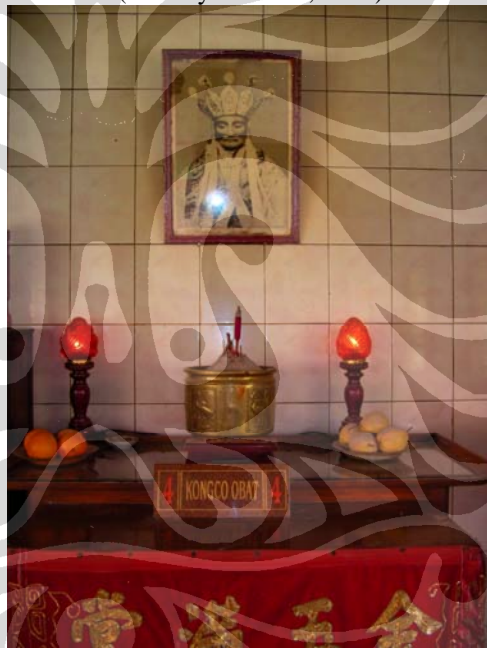


Foto 17. Altar *Kongco obat*
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 18. Kain pada altar Kongco obat
(Tommy Pratomo, 2008)

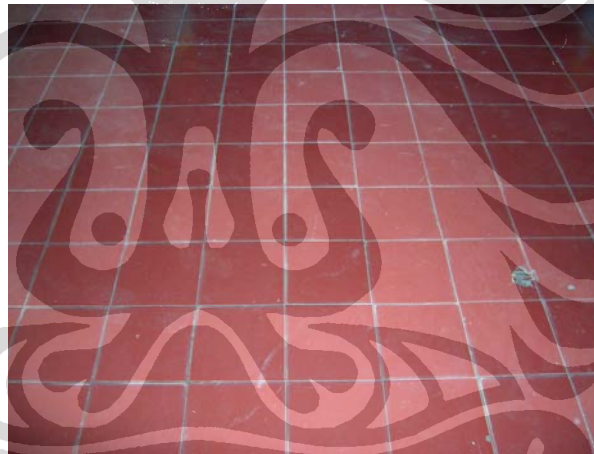


Foto 19. Lantai bangunan utama
(Nandita Erisca, 2008)

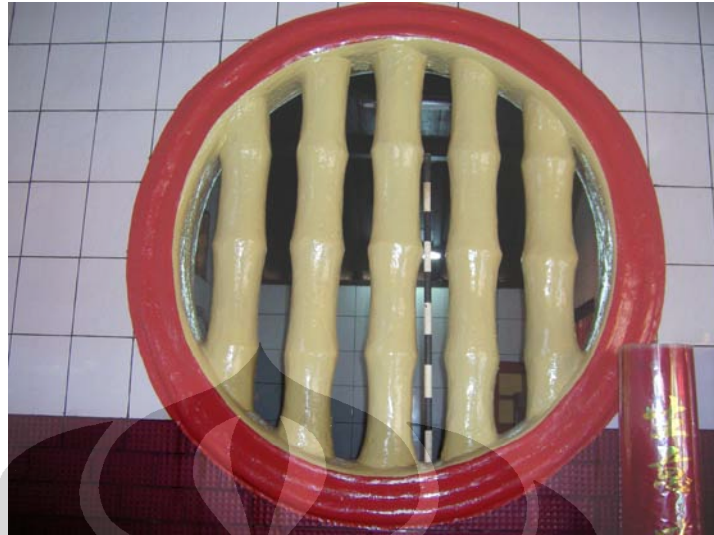


Foto 20. Jendela bulat dengan motif batang pohon bambu
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 21. Dinding bagian Selatan
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 22. Dinding bagian Utara
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 23. Pintu penghubung dengan Ruang *Jin Ji Le Thie Sin*
(Sumber: Nandita Erisca, 2008)



Foto 24. Atap bangunan utama (tampak depan)
(Tommy Pratomo, 2007)



Foto 25. Bagian dalam atap ruang suci utama
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 26. Bagian atap bangunan utama (tampak samping)
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 27. Bubungan atap
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 28. Aksara Cina pada dinding bangunan *Jin Ji Le Thie Sin*
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 29. Bagian dalam atap Ruang *Jin Ji Le Thie Sin*
(Tommy Pratomo, 2008)



Kelenteng Tanjung..., Nandita Erisca, FIB UI, 2008

Foto 30. gedung Dharmasala
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 31. Atap gedung Dharmasala
(Sumber: Nandita Erisca, 2008)



Foto 32. Bangunan tambahan sisi Utara
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 33. Bangunan tambahan sisi Selatan
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 34. Bangunan tambahan sisi Barat
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 35. Bagian dalam atap bangunan tambahan sisi Barat
(Sumber: Nandita Erisca, 2008)



Foto 36. Simbol Delapan keabadian
(Sumber: Tommy Paratomo, 2008)



Foto 37. Kantor pengurus Kelenteng
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 38. Sumur tua
(Tommy Pratomo, 2007)



Foto 39. Bangunan tempat ziarah
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 40. Tempat pembakaran kertas bangunan tempat ziarah
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 41. Ornamen dengan motif kipas
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 42. Ornamen dengan motif seruling
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 43. Atap bagian teras
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 44. Atap ruang suci
(Tommy Pratomo, 2008)



Foto 45. Simbol segi delapan yin yang (*Pak-Kua*)
(Nandita Erisca , 2008)



Foto 46. Hiasan dengan motif naga pada pintu bangunan tempat ziarah
(Nandita Erisca , 2008)



Foto 47. Prasasti dalam bangunan tempat ziarah
(Tommy Pratomo, 2007)

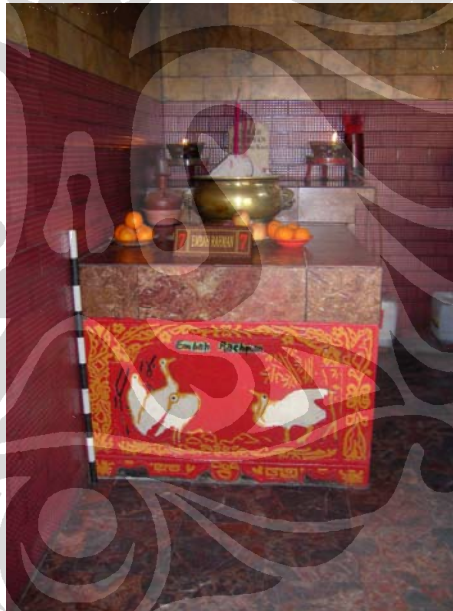


Foto 48. Altar Embah Rachman
(Tomy Pratomo, 2007)



Foto 49. Ornamen pada altar Embah Rachman
(Tommy Pratomo, 2007)



Foto 50. Altar *Hok Tek Tjeng Sin*
(Tommy Pratomo, 2008)

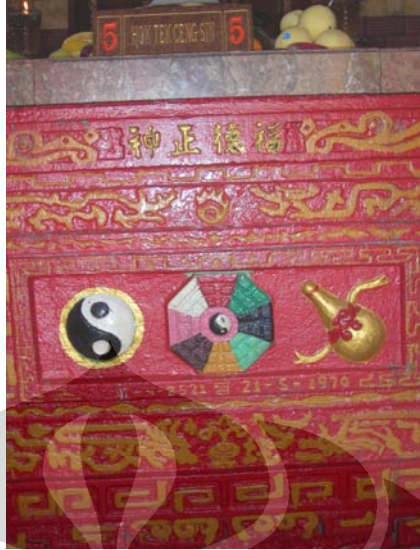


Foto 51. Ornamen pada altar *Hok Tek Tjeng Sin*
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 52. Altar Empe Dato
(Tommy Pratomo, 2007)



Foto 53. Ornamen pada altar Empe Dato
(Nandita Erisca, 2008)



Foto 54. Keramat Dewi Neng
(Tommy Pratomo, 2007)